

# Analisis Pengembangan *Corporate Value* berdasarkan keputusan investasi dan pendanaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Rajutawan Riki Maruli Tua Tarigan**  
**Universitas Sumatera Utara**  
Rajutawan25@gmail.com

## ABSTRAK

Pengembangan nilai perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai yang baik juga termasuk kinerja perusahaan tersebut. Ketika nilai saham perusahaan tinggi, maka dapat disinyalir perusahaan tersebut memiliki nilai baik. Tetapi jika nilai saham perusahaan rendah maka persepsi para investor akan negatif dan kemungkinan untuk menarik investasinya akan sangat mungkin untuk terjadi. Nilai saham yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan kinerja yang baik. Penelitian ini membahas variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengentahui fakktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan corporate value. Sektor food and beverage dipilih sebagai objek penelitian karena sektor food and beverage berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari dan perusahaan akan selalu memproduksi serta membutuhkan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam hal pengalokasian keuangan perusahaan, sehingga pengembangan nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage lebih terlihat dan menjadi daya tarik serta pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan food and beverage. Selain itu perusahaan food and beverage juga merupakan salah satu perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari yang mudah sekali ditemukan dan dicari oleh siapapun. Variabel-variabel yang akan dianalisis adalah keputusan investasi, dan keputusan pendanaan. Populasi penelitian ini adalah 12 perusahaan Food and beverage Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2020. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel keputusan

pendanaan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi, dan keputusan pendanaan

## I.PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk mampu bersaing guna meningkatkan nilai perusahaan. Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah menunjukkan kemajuan yang pesat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari. Banyak strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, baik dalam hal investasi, kualitas perusahaan, nilai perusahaan dan banyak lagi lainnya. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari seberapa banyak investor yang berinvestasi, pengelolaan dana yang dilakukan manajemen keuangan dalam operasional perusahaan.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, tidak jarang pihak manajemen mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham (Arieska dan Gunawan 2011).

Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi pengembangan nilai perusahaan (corporate value), diantaranya keputusan investasi, dan keputusan pendanaan. Kedua hal yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, merupakan keputusan keuangan suatu perusahaan yang saling berkaikatan satu dengan yang lainnya dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Hidayat (2010), keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Afzal dan Rohman, 2012). Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Darminto 2010). Sudana (2011) menyatakan, keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan

sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif. Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, disisi lain, menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Menurut Hasnawati (2005), proporsi penggunaan sumber dana internal atau eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Bauran yang optimal akan menyumbangkan benefit dan cost, sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Darminto 2010). Dengan demikian, hal ini yang menjadi bahan pertimbangan nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik juga.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2010), Wijaya et al. (2010), Ningsih dan Indarti (2011), Mandagi (2010), dan Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyudi dan Pawestri (2010) menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian Darminto (2010), Wijaya et al. (2010), Ningsih dan Indarti (2011), dan Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Mandagi (2010) menyatakan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini membahas variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang akan dianalisis adalah keputusan investasi, dan keputusan pendanaan. Peneliti menguji apakah terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi dan pendanaan terhadap pengembangan nilai perusahaan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan nilai saham perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai yang baik juga termasuk kinerja perusahaan tersebut. Ketika nilai saham perusahaan tinggi, maka dapat disinyalir perusahaan tersebut memiliki nilai baik. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi para investor terhadap emiten yang bersangkutan. Jika nilai saham perusahaan tinggi maka persepsi para investor akan perusahaan itu akan tinggi pula, dan tidak ragu untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dengan pertimbangan pertimbangannya. Tetapi jika nilai saham perusahaan rendah maka persepsi para investor akan negatif dan kemungkinan untuk menarik investasinya

akan sangat mungkin untuk terjadi. Nilai saham yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan kinerja yang baik.

Menurut Harmono (2010:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Harmono (2010:50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga saham di pasar merupakan titik bertemunya kesepakatan antara permintaan dan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara emiten dan para investor.

Berikut ini beberapa penjelasan tentang indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah:

1. Price Earning Ratio (PER) Menurut Putri Prihatin Ningsih, PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah:
  - a. Tingkat pertumbuhan laba.
  - b. Dividen Payout Ratio (DPR).
  - c. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal.
2. Price Book Value (PBV) Menurut Mohamad Samsul (2006:171) PBV yaitu suatu metode estimasi harga saham yang menggunakan variabel nilai buku per saham dan suatu rasio.

### **Keputusan Investasi.**

Keputusan investasi adalah salah satu keputusan yang harus diambil manajer keuangan untuk mengalokasikan dana-dana yang ada agar mendatangkan keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Investasi yang berasal dari dalam perusahaan meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dagang, persediaan, beban-beban yang dibayar dimuka (sewa dibayar dimuka), dan investasi jangka pendek lainnya. Sebaliknya, investasi dari luar perusahaan meliputi peralatan, tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan investasi jangka panjang lainnya. Investasi ini terletak dalam aset tetap di laporan neraca.

Keputusan investasi dapat diukur dengan indikator Total Asset Growth (TAG). Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan (Bagus Laksono, 2006).

Berikut adalah beberapa teori yang mendukung keputusan investasi:

#### *1. Signalling Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Michael Spense di dalam artikelnya tahun 1973. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya pada investor

maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan return yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan.

2. Fisherian's Theory Teori ini dikemukakan oleh Irving Fisher yang merupakan ekonom neoklasik berkebangsaan Amerika. Teori tersebut menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi antara investor dengan manajemen, maka investor sebagai pihak luar tidak dapat melihat perilaku manajemen dalam membuat keputusan investasi sehingga akan melakukan investigasi perilaku manajer melalui sisi lain.

### **Keputusan Pendanaan.**

Keputusan pendanaan adalah keputusan selanjutnya yang harus diambil manajer keuangan untuk mendanai investasi-investasi yang dilakukan perusahaan. Pada keputusan ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana untuk membiayai investasi-investasi tersebut.

Keputusan pendanaan dapat diukur dengan rasio DER (Debt to Equity Ratio), yaitu rasio untuk mengukur seberapa perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang dan merefleksikan kemampuan perusahaan membayar kewajiban dalam jangka panjang.

## **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif kausal. Asosiatif kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel X dengan variabel Y dimana variabel dependen (sebut; variabel Y) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (sebut variabel X), maka dapat dinyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y (Erlina, 2014)

### **Populasi dan Sampel.**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2020. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling yang bertujuan agar memperoleh sampel yang representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria penentuan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri food and beverage yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020 yang telah diaudit.
2. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2020, baik secara fisik maupun melalui website.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder yang berupa catatan laporan tertulis yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia yang dapat di dapat dari media elektronik yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan membaca literatur- literatur, berupa buku- buku mengenai penelitian tersebut serta jurna- jurna yang berhubungan dengan penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap biasa dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas data berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik dan jika data tidak normal gunakan statistik non parametrik atau lakukan *treatment* agar data normal. Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Erlina, 2014). Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *plot Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari grafik *scatter plot*. Apabila data yang berbentuk titik-titik tidak membentuk suatu pola atau menyebar, maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

## **Pengujian Hipotesis**

### **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memiliki asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi statistik klasik normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Belanja Daerah (*Dependent Variabel*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = keputusan investasi (*Independent Variabel*)

$X_2$  = keputusan pendanaan (*Independent Variabel*)  
 $\epsilon$  = Error term

### **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2012). Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

Ho:  $b_1, b_2 = 0$ , artinya suatu variabel independen secara parsial

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2012). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, maksudnya apakah suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho :  $b_1, b_2, = 0$ , artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha:  $b_1, b_2, \neq 0$ , artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil mendekati nol, berarti variabel-variabel independen hampir tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **IV PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi (Hidayat 2010). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Afzal dan Rohman 2012). Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2010), Wijaya et al. (2010), Ningsih dan Indarti (2011), Mandagi (2010), dan Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan.**

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Darminto 2010). Sudana (2011) menyatakan keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif. Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, di sisi lain, menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Menurut Hasnawati (2009), proporsi penggunaan sumber dana internal atau eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Bauran yang optimal akan menyumbangkan benefit dan cost, sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Darminto 2010). Dengan demikian, hal ini yang menjadi bahan 23 Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1 (2016): 15-34 pertimbangan nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik juga. Penelitian Darminto (2010), Wijaya et al. (2010), Ningsih dan Indarti (2011), dan Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Mandagi (2010) menyatakan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan.**

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis pengembangan corporate value berdasarkan keputusan investasi dan pendanaan, struktur kepemilikan serta kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara parsial variabel keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi keuntungan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan berpengaruh juga terhadap kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial variabel keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang kurangnya bauran yang optimal, sehingga tidak menyumbangkan benefit dan cost dapat menyebabkan keputusan pendanaan yang diputuskan tidak meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti keputusan pendanaan yang tidak optimal atau tidak baik dan benar, tidak berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan yang baik juga.

### **Saran**

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori yang telah ada sebelumnya, kedua variabel diatas adalah variabel yang cukup memungkinkan berkaitan dengan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena variabel-variabel pendukung lainnya yang tidak menjadi variabel penelitian. Proksi yang digunakan dalam perhitungan juga mungkin kurang tepat sebagai data yang siap untuk diolah lebih lanjut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arieska, M., dan B. Gunawan. 2011. Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 13 (1): 13-23.
- Afzal, A., dan A. Rohman. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (2): 9.
- Bestivano, W. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Darminto. 2010. Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 8 (1): 138-150.
- Endraswati, H. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan di BEI. Tesis. Salatiga: STAIN.
- Fenandar, G. I. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai.
- Gayatri, N. L. P. R. G., dan I. K. Mustanda. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*.
- Hasnawati, S. 2005. Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 9 (2): 117-126.
- Hermuningsih, S., dan D. K. Wardani. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis* 13 (2): 173-183.
- Hidayat, R. 2010. Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 1 (1): 25-53.
- Novitasari, E. 2011. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas.
- Wijaya, L. R.P., Bandi, dan A. Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Wahyudi, U., dan H.P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Makalah Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.